

Tata Ibadah Hari HIV-AIDS Sedunia 2011

Tanggal satu Desember ditetapkan sebagai hari peringatan HIV-AIDS Sedunia. Untuk tahun ini United Evangelical Mission (UEM) menyusun satu rangkaian Tata Ibadah (Liturgi) yang dapat digunakan di gereja-gereja anggota UEM di Jerman, Asia dan Afrika. Liturgi ini diterbitkan dalam empat bahasa, yakni: Bahasa Indonesia, Jerman, Inggris dan Perancis. Diharapkan jemaat-jemaat merayakan hari HIV-AIDS ini pada tanggal satu atau empat Desember 2011.

Untuk Persiapan:

- Pembaca dalam berbagai bagian liturgi, diharapkan peranan remaja dan pemuda ditekankan
- Lima buah lilin besar yang diletakkan di depan
- Jika memungkinkan lilin kecil dengan pita HIV-AIDS, dibagikan oleh panitia sewaktu jemaat datang, untuk dinyalakan di akhir ibadah, seperti dalam acara.

Suasana Hening diiringi music “Pujilah Tuhan – Taize Praise the Lord my soul)

Musik mengiringi waktu hening. (Lima lilin yang sudah disiapkan; satu diletakkan di tengah, dan empat lilin lainnya diletakkan membentuk satu lingkaran). Saat ini empat lilin yang sudah dipersiapkan dinyalakan, dan lilin yang di tengah tidak dinyalakan.

Pendahuluan: Refleksi akan keadaan HIV/AIDS (Empat orang Pembaca (P) membacakan refleksi atas penderitaan hidup akibat HIV-AIDS, dan ibadah dipimpin oleh Liturgi (L)

P1: Saat ini ada sekitar 70 ribu orang terinfeksi dengan HIV-AIDS di Jerman, dan di seluruh dunia lebih dari 33 juta orang setiap harinya dihantui oleh virus dan penyakit mematikan dalam tubuh mereka, yakni HIV-AIDS. Dari waktu ke waktu, jumlah anak-anak, perempuan dan orang dewasa yang terjangkit virus mematikan ini terus bertambah. Cerita mengerikan terdengar dari berbagai belahan dunia, dan kisah-kisah penderitaan, dehumanisasi, isolasi, kemiskinan dan kematian akibat HIV-AIDS mewarnai wajah dunia saat ini.

P2: Para dokter dan ahli berupaya menemukan obat yang diharapkan dapat membantu para korban. Penemuan obat-obatan telah membantu meningkatkan kualitas hidup orang-orang yang menderit HIV-AIDS. Namun demikian penyakit HIV-AIDS belum bisa disembuhkan. Orang-orang yang terinfeksi masih harus mengalami akibat sampingan, bahaya diskriminasi, kemiskinan, dan penderitaan yang tak terungkap dengan kata-kata. Sering mereka harus mengurung diri dalam penderitaan dan keterasingan mereka.

P3: Sejak awal menyebarnya penyakit mematikan ini, korban paling banyak berada di negara-negara berkembang. Infeksi di Asia Selatan dan Asia Timur dua kali lipat dibandingkan dengan negara-negara maju. Perempuan adalah kelompok yang paling rentan dengan infeksi HIV-Aids. 80 % dari semua perempuan yang terinfeksi, ada di kawasan sub-Sahara. Gambaran sederhana ini menunjukkan bahwa kemiskinan dan ketidakadilan ekonomi dan sosial masyarakat merupakan factor yang sangat menentukan penyebarluasan virus HIV-AIDS.

P4: Orang yang hidup dengan HIV-AIDS sering menjadi korban diskriminasi dan korban kekerasan di keluarga dan masyarakat sekitar. Di China sebagai contoh, 30 % dari orang yang terinfeksi mengalami pelecehan dan penghinaan dari masyarakat. Banyak dari mereka yang harus kehilangan pekerjaan, dan akibatnya mereka kehilangan akses untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Sekarang ini, di berbagai belahan dunia, banyak anak-anak yang lahir dengan HIV-AIDS, karena berbagai faktor, terutama karena ibu mereka sudah menderita HIV-AIDS .

L: Kita mengingat dan merenungkan akan keadaan dunia kita saat ini yang sarat dengan penderitaan, secara khusus dengan menyebarnya virus HIV dan penyakit AIDS; Dalam solidaritas dengan saudara-saudara kita yang terinfeksi dengan HIV-AIDS di manapun mereka berada; anak-anak, remaja, pemuda, laki-laki dan perempuan yang ada di negeri kita, di Asia, Eropah, Amerika, Australia, terutama di Afrika dan secara khusus di kawasan Sub-Sahara; Dan dengan harapan akan kehadiran Tuhan di tengah-tengah kita, pada peringatan hari HIV-AIDS sedunia hari ini, marilah kita memulai ibadah ini dengan sukacita; di dalam nama Allah Bapa dan Anak dan Roh Kudus. AMIN!

Bernyanyi: KJ. 3: 1,2,4 “Kami Puji dengan Riang”

Kami Puji dengan riang, Dikau Allah yang besar
Bagai bunga t'rima siang, hati kami pun mekar
Kabut dosa dan derita, kebingungan t'lah lenyap
Sumber suka yang abadi, b'ri sinarMu menerap
 Kau memb'ri, Kau mengampuni, Kau limpahkan rahmatmu
 Sumber air hidup ria, laut kasih dan restu
 Yang mau hidup dalam kasih, Kau jadikan milikMu
 agar kami menyayangi, meneladan kasihMu
Mari kita pun memuji, dengan suara menggelegap
Menyanyikan kuasa kasih, yang teguh serta tetap
Kita maju dan bernyanyi, jaya walau diserang,
Ikut mengagungkan kasih, dalam lagu pemenang

Dalam suasana Hening

Karena dunia begitu diam, tak banyak berbuat di tengah penderitaan dan tangisan banyak jiwa, lilin pengharapan makin redup dan akhirnya mati.
(Keempat lilin dimatikan!)
Suara tangisan dalam ibadah terdengar...

Tangisan dan ratapan umat

P1: Kisah-kisah penderitaan dan luka-luka yang mendalam terdengar dimana-mana. Tubuh dan roh begitu hancur. Tangisan dan ratapan anak-anak terdengar di negeri itu...

P2: Terdengarlah suara di Rama, tangis dan ratap yang amat sedih; Rahel menangisi anak-anaknya dan ia tidak mau dihibur, sebab mereka tidak ada lagi.

P1: Tidak adakah orang yang dapat menolong kita? Tidak adakah orang yang peduli? Apakah kita harus menyendiri dalam kegetiran hidup yang tak tertahankan ini? Tidak adalah yang mendengar dan mau menolong?

P2: Tuhan berkata: „Aku akan mengutus hambaKu mempersiapkan jalan bagimu.” Ada orang yang berseru di padang gurun, “persiapkanlah jalan bagi Tuhan; luruskanlah jalan bagiNya!” Serahkanlah hidupMu kepada Tuhan, Dia yang menjagai Engkau!

Bernyanyi: KJ. 364: 1,3,4 “Berserah Kepada Yesus”

Berserah kepada Yesus; tubuh, roh dan jiwaku
Kukasihi, kupercaya, kuikuti Dia t'rus
Aku berserah, aku berserah;
KepadaMu, Jurus'lamat, aku berserah!

 Berserah kepada Yesus, aku jadi milikMu
 B'rilah RohMu meyakinkan, bahwa Kau pun milikku!
 Aku berserah, aku berserah;
 KepadaMu, Jurus'lamat, aku berserah!

Berserah kepada Yesus kuberikan diriku.
B'ri kasihMu dan kuasaMu, ya berkati anakMu!

Aku berserah, aku berserah;
KepadaMu, Jurus'lamat, aku berserah!

Perenungan/Responsoria : L = Liturgis; J = Jemaat

L: Yesus datang ke dunia ini sebagai terang dalam kegelapan.
J: Dan kegelapan itu tidak menguasainya

L: Dia masuk dalam realitas kehidupan manusia di dunia ini. Dia merasakan apa yang mereka rasakan, suka dan duka, penderitaan dan tangisan, pergumulan dan warna-warni kehidupan manusia di dunia ini.
J: Kami berjalan mengikuti jejak kaki Yesus.

L: Melalui hidup, kematian dan kebangkitannya, Tuhan menyatakan dirinya di dunia ini.
J: Terpujilah Tuhan yang menciptakan langit, bumi beserta segala yang ada!

L: Api pengharapan terus menyala menerangi kegelapan; membawa cahaya pengharapan di tengah lembah kematian dan penderitaan, di tengah tangisan dan ratapan hidup, di tengah realitas dunia yang penuh luka dan keputusasaan
J: Kiranya cahaya pengharapan itu menyinari hati terdalam dari anak-anak, pemuda dan orang dewasa yang terperangkap dalam penjara penderitaan.

L: Adalah tugas jemaat dan masyarakat untuk menjaga agar api pengharapan tetap menyala, dan meneruskan cahaya pengharapan ke berbagai belahan dunia, termasuk ke sisi-sisi kehidupan di keluarga, masyarakat dan tempat kerja.
J: Tuhan yang maha Pengasih, penuhilah kami dengan RohMu, dan kuatkan kami mewujudkan panggilanMu, membawa cahaya terang pengharapan!

Hening

Lilin pengharapan – cahaya pengharapan dari Tuhan Yesus Kristus, berdiri di tengah ke empat lilin yang lain, sekarang dinyalakan...!

Bernyanyi: KJ 119: 1,4 “Hai Dunia, gembiralah”

Hai dunia, gembiralah dan sambut Rajamu!
Di hatimu terimalah!
Bersama bersyukur, bersama bersyukur,
Bersama sama bersyukur!
Dialah raja semesta, benar dan mulia.
Masyhurkanlah, hai dunia,
Besarnya anug'rahNya, besarnya anug'rahNya,
Besarnya, besarnya, besarnya anug'rahNya

Pembacaan Nats (Salah satu dari Perikop ini menjadi Nats Khotbah)

Yohannes 5: 1-9; Markus: 5: 25-34; Lukas 5, 17-26

Khotbah:

Masukan untuk Khotbah

Yoh 5, 1-9 Penyembuhan di kolam Betesda

1. Yesus bertanya, “Maukah Engkau sembuh?”

- Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai berikut: “Kesehatan adalah kondisi fisik, mental dan sosial yang seutuhnya dari manusia, dan bukan sekedar tidak adanya penyakit atau penderitaan.” Kesehatan lebih dari sekedar ketiadaan penyakit dan penderitaan fisik. Hubungan social juga merupakan bagian integral dari kesehatan. Penderitaan fisik dapat disembuhkan melalui pengobatan, tapi banyak masalah sosial yang sangat sulit diatasi, dan infeksi HIV-AIDS sebagai

masalah fisik dan masalah social, merupakan tantangan yang besar di zaman ini. Sejauh ini, infeksi HIV-AIDS belum bisa disembuhkan.

- Setiap orang Kristen terpanggil untuk memberikan kesembuhan kepada orang yang menderita HIV-AIDS, dengan membantu mereka dalam berbagai aspek, termasuk menerima mereka apa adanya sebagai bagian integral dari masyarakat, sehingga mereka tidak seperti orang yang sudah jatuh ditimpa tangga, sudah terinfeksi penyakit mematikan, tetapi masih dihina dan diisolasi di masyarakat. Gereja dan setiap orang Kristen terpanggil untuk membantu, sehingga mereka bias berinteraksi dan berintegrasi secara normal dengan anggota masyarakat lainnya.
- Secara khusus pada hari HIV-AIDS Sedunia ini, kiranya kita orang Kristen bersama-sama dengan warga lainnya bersikap solider dan menunjukkan solidaritas kepada orang yang terinfeksi HIV-AIDS atau yang terkena nampaknya, seperti keluarga mereka. Dengan menggunakan obat yang tersedia sekarang ini, penderita HIV-AIDS bisa meningkatkan kualitas hidup dan harapan hidup yang lebih baik. Tetapi bagi banyak orang, obat-obatan itu belum terjangkau, karena kemiskinan dan berbagai keterbatasan. Secara materi mereka bisa dibantu untuk mendapatkan obat-obatan yang mereka butuhkan.

2. "Tidak ada orang yang menurunkan aku..."

- Kisah orang yang 38 tahun menderita sakit ini menunjukkan betapa pentingnya solidaritas. Orang sakit itu berkata, "Tuhan, tidak ada orang yang menurunkan aku ke dalam kolam itu apabila airnya mulai goncang..." Dia membutuhkan orang yang dapat dan mampu menurunkan dia dengan cepat ke dalam air itu. Banyak orang yang terinfeksi dengan HIV-AIDS begitu lemah dan tidak bisa berbuat apa-apa. Mereka membutuhkan bantuan dalam berbagai cara dan bentuk: Di banyak Negara berkembang, mereka membutuhkan berbagai informasi, dimana mereka bisa mendapatkan pertolongan, pengobatan atau jalan keluar dari situasi mereka. Di daerah-daerah terpencil, mereka tidak tahu kemana harus pergi untuk sekedar mendapat test atau pengobatan. Dan sering, mereka tidak punya uang untuk sekedar memenuhi biaya transportasi ke pusat-pusat bantuan. Situasi mereka sungguh memprihatinkan.
- Orang Kristen harus merasakan tanggungjawab dan menerima seruan untuk menolong saudara-saudara yang menderita itu. Orang Kristen seyogianya mampu mengatakan, „Kami ada di sini untukmu saudaraku! Kami peduli.“ Bukan hanya orang percaya di gereja yang bertindak nyata, politisi juga harus dituntut untuk bertindak nyata dan membuat kebijakan yang pro terhadap penderita HIV-AIDS, gereja harus menyerukan kepada pemerintah suara nabi, agar pemerintah membuat kebijakan-kebijakan dan alokasi dana Negara untuk membantu para korban HIV-AIDS. Mereka harus berupaya untuk mempengaruhi kebijakan penggunaan dana-dana internasional untuk para korban. Mereka harus menjamin bahwa dana digunakan sedemikian rupa demi membantu orang yang hidup dengan HIV-AIDS.

3. Yesus menyembuhkan

- Solidaritas dengan penderita HIV-AIDS adalah satu cara dimana gereja atau orang Kristen dan menyembuhkan – setidaknya membantu mereka berintegrasi sebagai anggota masyarakat.

Mark 5, 25-34: Penembuhan seorang Perempuan yang sakit pendarahan

1. Darah

- Dalam cerita ini ada seorang perempuan yang sudah 12 tahun menderita pendarahan. Dia lemah secara fisik, mental dan sosial. Demikian juga dengan penderita HIV-AIDS, mereka lemah dalam berbagai hal.

2. Ketakutan akan isolasi sosial

- Perempuan itu mendekati Yesus dari belakang dan menjamah jubah Yesus, tapi dia tetap tidak membiarkan dirinya dikenal. Sudah barang tentu, dia takut membicarakan soal penyakitnya di depan umum, karena di zaman itu sakit pendarahan adalah satu bukti ketidakudusan seorang perempuan. Jika dia diketahui mengidap penyakit semacam itu, dia tidak akan bisa memasuki tempat ibadah. Masyarakat akan menjauh dari dia jika mereka tahu bahwa dia menderita sakit pendarahan. Demikianlah juga dengan para penderita HIV-AIDS, mereka takut membicarakan mengenai kenyataan bahwa mereka sudah tertular virus dan penyakit yang mereka derita. Takut akan diskriminasi begitu besar.

- Bukan cerita baru lagi bahwa di banyak tempat, orang yang tertular Virus HIV-Aids kehilangan pekerjaan karena mereka memberitahukan bahwa mereka mengidap HIV. Di banyak Negara itu menjadi satu masalah besar, karena mereka akan kehilangan jaminan kesehatan kalau mereka sudah pengangguran. Mereka akhirnya jatuh ke dalam kemiskinan yang ekstrim dan situasi yang sungguh memprihatinkan; mereka tidak bisa lagi mengontrak rumah atau tempat tinggal, mereka kehilangan teman, karena semuanya sudah menjauh, dan banyak masalah sosial lainnya, karena anggota keluarga, teman dan masyarakat melihat mereka tidak lebih dari sekedar beban. Hal-hal ini sudah cukup menjadi alasan bagi mereka untuk takut mengungkapkan penderitaan yang sesungguhnya mereka alami. Mereka lebih cenderung memilih untuk berada di tengah kerumunan khalayak ramai, seperti perempuan yang menderita sakit pendarahan itu.
3. Yesus menginginkan perjumpaan
- Yesus tidak menginginkan perempuan itu tetap menyembunyikan diri. Yesus ingin mengenal siapa kita sebenarnya. Yesus ingin mengetahui siapa perempuan itu, yang telah menjamah jubahnya, karena Yesus merasakan itu, ada kekuatan yang keluar dari dalam dirinya. Dia berbalik, tapi hanya melihat kerumunan orang yang mengikut Dia. Sehingga dia bertanya, „Siapa yang menjamah jubahKu?“ Para murid tidak tahu, orang banyak juga tidak tahu. Perempuan itu menjadi takut. Dia takut untuk maju, untuk keluar dari persembunyiannya. Dia membutuhkan waktu dan usaha keras untuk keluar dari kerumunan dan menampakkan diri. Tapi Yesus ingin melihat Dia dan bertemu dengan dia..
 - Pada akhirnya dia memutuskan untuk menunjukkan dirinya kepada Yesus. Dia tampil dan tersungkur di hadapan Yesus, sehingga Yesus melihat dia dan bertemu secara pribadi, bertatapan muka dengan dia. Perjumpaan terjadi dengan saling member dan saling menerima. Perjumpaan kreatif terjadi, dimana kedua belah pihak secara terbuka menerima keberadaan satu dengan lain sebagaimana adanya. Itu membutuhkan keterbukaan dan keberanian. Orang Kristen terpanggil untuk semakin membukakan akses dan cara untuk komunikasi dan kemungkinan akan terjadinya perjumpaan kreatif, yang saling menguatkan, saling menolong, saling membangun dan saling menyembuhkan. Bagi kekristenan dan bagi gereja akan semakin terbuka untuk membicarakan hal-hal yang mungkin tabu di masyarakat seperti membicarakan soal sex, penggunaan kondom, dan tentunya tentang realitas penyakit HIV-AIDS di masyarakat. Tapi penting, bukan hanya membicarakannya, lebih utama bertindak atas itu, untuk kesembuhan dan untuk kepenuhan hidup bagi semua.

Luk 5: 17-26: Orang lumpuh disembuhkan

1. Teman yang membantu

- Dalam kisah penembuhan ini, orang yang lumpuh dapat disembuhkan, hanya karena ada teman yang peduli dan berbuat nyata dengan mengusung dia kepada sumber kesembuhan itu. Tanpa teman-temannya, dia tidak akan memiliki kesempatan untuk datang kepada Yesus. Orang sering ragu untuk datang kepada Yesus. Dalam sejarah kekristenan dari dulu hingga sekarang, selalu banyak tantangan untuk menjadi orang percaya, bahkan tidak sedikit hambatan, tantangan bahkan ancaman bagi orang yang ingin datang kepada Yesus. Dalam kisah ini, teman-teman dari orang lumpuh ini, tidak mudah mendapatkan akses atau jalan untuk hadir di hadapan Yesus. Khalayak ramai tidak memperhitungkan orang lumpuh itu. Setiap orang hanya memikirkan dirinya sendiri. Sebagaimana biasanya di banyak tempat, orang ramai tidak peduli dengan terhadap orang sakit dan lemah. Tapi teman yang sesungguhnya tidak kehilangan akal, tidak kehilangan harapan, tetapi selalu berusaha mencari cara dan jalan untuk solusi, yaitu kesembuhan seorang sahabat. Teman-teman orang lumpuh itu mendapatkan solusi, mereka mampu membawa dia sampai di hadapan Yesus. Dan Yesus menyembuhkan sahabat mereka itu. Betapa besarnya sukacita mereka, dengan kesembuhan orang lumpuh itu.

2. „Hai saudara, dosamu sudah diampuni.“

- Sangat sering perkataan ini disalahartikan. Yesus bukan mengatakan, “karena engkau berdosa, makanya engkau sakit.” Bukan. Yesus tidak menunjuk secara pribadi kepada orang lumpuh itu. Jika kita bicara soal dosa dalam kisah ini, itu bukanlah dosa pribadi orang lumpuh itu. Yesus bicara mengenai dosa dalam artian yang umum. Dosa yang dimaksudkan bukanlah kelemahan atau kesalahan pribadi orang lumpuh

itu, tetapi dosa struktural, dosa sosial, dosa masyarakat yang tidak peduli dengan sesama, dimana tidak cukup ruang untuk setiap orang. Itulah dosa besar yang sesungguhnya.

- Adalah satu kesalahan besar jika orang Kristen mengatakan seseorang terjangkit virus HIV-AIDS karena dosanya. Kita tidak berhal untuk menghakimi. Orang Kristen harus menunjukkan kasih, belas kasihan, simpati dan hormat kepada sesama secara tulus dan dengan iman. Kalau kita baca teks lain seperti dalam Injil Yohannes, melihat orang buta, jangan tanyakan siapa yang salah. Itu tidak penting. Yang penting adalah memikirkan bagaimana caranya kita bisa saling membantu, dan sedapat mungkin mengupayakan kesembuhan.
- Kita peduli, bukan hanya kepada orang yang sudah tertular HIV-AIDS. Kita juga harus berupaya bagaimana mengantisipasi, agar kita dan masyarakat banyak tidak terinfeksi. Gereja harus terbuka untuk bicara soal etika berpacaran, etika berhubungan, etika seksual. Sex sebagai contoh harus dilihat sebagai pemberian Tuhan, yang tidak bisa disalah gunakan, sama halnya dengan pemberian Tuhan lainnya. Itu harus digunakan demi kemuliaan Tuhan.

Bernyanyi KJ 410: 1 "Tenanglah Kini Hatiku

Tenanglah kini hatiku: Tuhan memimpin langkahku.

Di tiap saat dan kerja, tetap kurasa tanganNya.

Tuhanlah yang membimbingku; tanganku dipegang teguh.

Hatiku berserah penuh, tanganku dipegang teguh.

Pengakuan Iman

L: Kita sama-sama mengucapkan pengakuan iman percaya kita dengan menggunakan pengakuan iman berikut ini:

Aku percaya kepada Allah Bapa, yang adalah kasih, dan yang memberikan bumi ini kepada semua bangsa.

Aku percaya kepada Yesus Kristus, yang datang untuk menyembuhkan kita dari segala bentuk penindasan.

Aku percaya kepada Roh Kudus, yang bekerja melalui manusia, yang berbalik kepada kebenaran.

Aku percaya akan persekutuan orang-orang percaya, yang terpenggil untuk melayani semua orang.

Aku tidak percaya akan bertahannya yang paling kuat, atau akan kekuatan senjata atau kekuatan penindasan.

Aku percaya akan hak-hak asasi manusia, solidaritas kepada semua orang, dengan kekuatan tanpa kekerasan.

Aku percaya, bahwa semua orang – laki-laki dan perempuan adalah sama, bahwa kekerasan dan ketidakadilan tidak bisa diterima.

Aku tidak percaya, bahwa kematian adalah akhir segalanya, dan bahwa kehancuran dunia ada dalam rencana Tuhan.

Aku percaya akan kekuatan Tuhan yang senantiasa membaharui. Aku percaya janji Tuhan akan bumi yang baru dan langit yang baru, dimana kebenaran dan keadilan benar-benar nyata.

Doa Syafaat

Empat orang (mungkin dari pemuda)maju ke depan dan berdoa:

P1: Bagi anak-anak di seluruh dunia...

J: Tuhan, kasihanilah!

P2. Bagi orang yang menderita karena HIV/AIDS...

J: Tuhan, kasihanilah!

P3. Bagi masyarakat, agar hidup dalam damai, saling mengasihi, dan dalam solidaritas kepada sesama... .

J: Tuhan kasihanilah!

P4: Bagi activist, pemuda dan orang dewasa yang berjuang membantu penderita HIV-AIDS dan orang-orang tertindas

Jl: Tuhan, kasihanilah!

Pengharapan

P1: Anak-anak adalah impian kita, mereka adalah masa depan kita. Jeritan dan penderitaan mereka adalah jeritan dan penderitaan kita. Mari kita pikirkan yang terbaik bagi anak-anak di seluruh dunia.

J: Kami mendengar tangisan mereka, dan jeritan mereka adalah jeritan kami juga.

P2: Advent adalah masa pengharapan. Kita merayakan kehadiran Mesias di tengah-tengah dunia yang menjerit kesakitan. Ini adalah pengharapan yang harus dibagikan, sebagaimana Yesus Kristus membagikan hidupNya. Itu adalah harapan yang harus dibagikan, sebagaimana roti dipecahkan dan anggur dicurahkan dalam Perjamuan Kudus.

J: Kiranya kita menjadi seperti roti yang dipecahkan dan anggur yang dicurahkan, demikian kita berbagi hidup kita.

P3: Tapi terkadang walau kita memiliki pendengaran, namun tidak mendengar, dan memiliki mata, tapi tidak melihat, serta memiliki hati, tapi tidak merasa tergugah; justru sering kita menutup mata, hati dan telinga dan bersembunyi dari kebenaran, dari kenyataan dan kisah-kisah penderitaan...secara khusus dari luka dan penderitaan anak-anak.

J: Kiranya Tuhan mengampuni kita, dan kiranya RohNya menciptakan hati yang kudus dalam diri kita.

P4: Api pengharapan menyala dan bercahaya dengan terang di tengah-tengah kita, memanggil kita menjadi pembawa terang dan pengharapan ke dunia ini, terutama kepada mereka yang menderita, yang tersingkir dan termarginalisasi di tengah dunia modern ini.

J: Kami menjawab panggilan Tuhan, dan sekarang kami mau mengikut Yesus, kami tidak akan ingkar, kami tidak akan ingkar, kami mau membawa terang pengharapan

Menyanyikan: KJ 424 “Yesus Menginginkan Daku”

Yesus menginginkan daku bersinar bagiNya,
Dimanapun ku `ku berada, `ku mengenangkanNya.
Bersinar-bersinar; itulah kehendak Yesus;
Bersinar, bersinar, aku bersinar terus
 Yesus menginginkan daku menolong orang lain,
 Manis dan sopan selalu, ketika `ku bermain
 Bersinar-bersinar; itulah kehendak Yesus;
 Bersinar, bersinar, aku bersinar terus

Hening

Iman kami - menjadi pembawa terang pengharapan (lilin 1 dinyalakan)

Hening

Kerinduan kami - Solidaritas kepada yang menderita (Lilin 2 dinyalakan)

Hening

Komitmen kami - bagi anak-anak di seluruh dunia (Lilin 3 dinyalakan)

Hening

Kekuatan kami - Roh Tuhan yang menyertai (Lilin 4 dinyalakan)

Setiap orang menyalakan lilin kecil yang diterima di awal ibadah dengan pita HIV-AIDS

Bernyanyi : Kita maju dalam terang Tuhan (we are marching in the light of God)

Kita maju dalam terang Tuhan, kita maju dalam terang Tuhan
Kita maju dalam terang Tuhan, kita maju dalam terang Tuhan
Kita maju, kita maju, O..O
Kita maju dalam terang Tuhan.

Pengutusan:

L: Kita adalah umat yang berpengharapan. Kita juga terpanggil untuk membawa pengharapan kepada orang lain, terutama kepada mereka yang kehilangan pengharapan. Itu bisa terwujud melalui perkataan dan perbuatan. Sesungguhnya Tuhan ada di tengah-tengah kita – IMMANUEL!

Kiranya di minggu-minggu Advent ini, sewaktu kita mendengar dan merayakan pemberitaan kedatangan Anak Allah di Betlehem, gema pengharapan makin nyata dalam diri kita, dan dalam dunia yang kita layani. Biar seluruh dunia berharap kepada Tuhan. AMIN!

Doa Bapa Kami**Berkat**

(Sebagian dari tata ibadah ini diedit dari: Sinfonia Oecumenica, Gütersloh, 2004, hl. 536-544)

Wuppertal, 20. September 2011
(Joane Beuker, CMLS/ Jean Mutombo, AMD/ Dr. Deonal Sinaga CMD)